

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Sekilas Tentang Strategi Pembelajaran

##### 1. Pengertian Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran mencakup lebih luas dari pendekatan dan prosedur. Adapun beberapa pengertian strategi pembelajaran sebagai berikut:

- a. “Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien”.<sup>7</sup>
- b. “Strategi pembelajaran adalah cara-cara yang akan digunakan oleh pengajar untuk memilih kegiatan belajar yang akan digunakan selama proses pembelajaran”.<sup>8</sup>
- c. “Strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang berbeda untuk mencapai hasil pembelajaran yang berbeda dibawah kondisi yang berbeda”.<sup>9</sup>

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran adalah cara yang digunakan oleh guru sebagai acuan

---

<sup>7</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Bandung: Kencana Media Group, 2006), hlm 126

<sup>8</sup> Zainal Aqib, *Model-Model Media dan Strategi Pembelajaran Kontekstual Inovatif*, (Bandung: Yrama Widya, 2013), hlm 71

<sup>9</sup> Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*, (Malang: PT Bumi Aksara, 2008), hlm 5

bertindak yang sistematis dan terarah dalam pelaksanaan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang ingin diharapkan.

## 2. Jenis-jenis Strategi Pembelajaran

Ada beberapa strategi pembelajaran yang dapat digunakan Rowntree (1974) mengelompokkan ke dalam strategi penyampaian penemuan atau exposition-discovery, strategi pembelajaran kelompok dan strategi pembelajaran individual atau groups-individual learning.<sup>10</sup>

- a. Strategi Ekposition, yaitu siswa diberikan bahan pelajaran yang lengkap, dan guru mengharapkan mereka untuk mempelajari isinya. Roy Killen menyebutkan dengan strategi pembelajaran langsung (direct instruction), karena dalam strategi ini materi pelajaran diberikan kepada siswa tanpa mereka harus mengolahnya adalah tanggung jawab siswa untuk menguasainya dengan benar. Akibatnya, instruktur berfungsi sebagai informasi pengetahuan dalam teknik ini.
- b. Strategi pembelajaran individual, yaitu siswa secara mandiri. Kemampuan individu siswa secara signifikan bertanggung jawab atas kecepatan, kelambatan, dan keberhasilan belajar siswa. Materi dan metode belajar untuk mempelajarinya dibuat dengan mempertimbangkan belajar mandiri.
- c. Strategi kelompok, yaitu sekelompok murid dibimbing oleh satu atau lebih guru. Jenis pembelajaran kelompok ini bisa dalam kelompok besar, pembelajaran santai, atau siswa belajar dalam kelompok kecil

---

<sup>10</sup> *Ibid*, hlm 128

seperti buzz group. Teknik kelompok tidak mempertimbangkan kecepatan belajar individu setiap individu diperlakukan sama.

### 3. Prinsip Memilih Strategi Pembelajaran

Beberapa prinsip-prinsip khusus yang mesti dilakukan oleh guru pengajar dalam pengelolaan strategi pembelajaran yaitu interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang dan motivasi.<sup>11</sup>

#### a. Interaktif

Interaktif mengandung makna bahwa mengajar bukan hanya sekedar menyampaikan pengetahuan dari guru ke siswa akan tetapi mengajar dianggap sebagai proses mengatur lingkungan yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Dengan demikian, interaktif merupakan hal yang saling berhubungan dan saling mempengaruhi antara satu dengan yang lainnya.

#### b. Inspiratif

Proses pembelajaran adalah proses yang inspiratif, yang memungkinkan siswa untuk mencoba dan melakukan sesuatu. Hal ini dapat mendorong siswa berpikir untuk mau melakukan sesuatu yang dapat dikerjakan.

#### c. Menyenangkan

Proses pembelajaran adalah proses yang dapat mengembangkan seluruh potensi siswa. Dalam hal ini tidak hanya menyenangkan dalam proses pembelajaran tetapi juga dari segi

---

<sup>11</sup> *Ibid*, hlm 133

keindahan tempat dimana proses pembelajaran tersebut berlangsung untuk menarik minat siswa dan membuat siswa merasa nyaman.

d. Menantang

Proses pembelajaran adalah proses yang menantang siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir, yakni merangsang kerja otak secara maksimal. Dimana Siswa dihadapkan dengan hal-hal yang baru atau permasalahan yang mampu mendorong rasa penasaran siswa sehingga membangkitkan kemampuan berpikir siswa.

e. Motivasi

Motivasi adalah aspek yang penting untuk membelajarkan siswa. Peranan guru menjadi motif daya yang mendorong siswa untuk melakukan sesuatu, dengan adanya motivasi siswa memiliki kemauan untuk belajar karena adanya dorongan sehingga tujuan belajar dapat tercapai.

## **B. Sekilas Tentang Kualitas Belajar**

### **1. Pengertian Kualitas**

Kata “kualitas menurut istilah, kualitas adalah mutu, atau tingkatan baik atau buruknya sesuatu”.<sup>12</sup> Sebagaimana yang dikatakan oleh Quraish Shihab yang menyebutkan sebagai tingkat baik buruknya sesuatu dan mutu atau juga keefektifan.

---

<sup>12</sup> Departemen Pendidikan Nasional *Kamus Besar Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm. 603

Dalam dunia pendidikan kualitas pembelajaran merupakan hal penting yang sangat diperhatikan karena sangat berpengaruh terhadap prestasi siswa untuk meningkatkan kualitas belajar siswa yang dapat dilihat dari tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan atau sasaran.

Terdapat 3 elemen-elemen kualitas yaitu:

- a. Kualitas meliputi usaha memenuhi atau melebihi harapan pelanggan.
- b. Kualitas mencakup produk, jasa, manusia, proses dan lingkungan.
- c. Kualitas merupakan kondisi yang selalu berubah (yang dianggap merupakan kualitas saat ini, mungkin akan dianggap kurang berkualitas pada masa mendatang).<sup>13</sup>

Jadi, dapat dipahami bahwa kualitas merupakan proses dari perkembangan yang menjadikan lebih baik dari sebelumnya, dengan meningkatkan kualitas belajar, peserta didik dapat menghasilkan proses dan hasil belajar yang optimal sesuai tujuan yang ingin dicapai.

## 2. Pengertian Belajar

Belajar merupakan istilah yang tidak asing lagi dalam kehidupan manusia sehari-hari. Banyak definisi mengenai pengertian belajar yang telah dikemukakan oleh para ahli. Seperti yang dikemukakan oleh Skinner (1958) memberikan definisi belajar, *Learning is a process of progressive behavior adaptation*. Dari definisi tersebut dapat dikemukakan bahwa

---

<sup>13</sup> Uhar Suharsaputra, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2010), hlm. 229

“Belajar itu merupakan suatu proses adaptasi perilaku yang bersifat progresif. Ini berarti bahwa sebagai akibat dari belajar adanya sifat progresivitas, adanya tendensi kearah yang lebih sempurna atau lebih baik dari pada keadaan sebelumnya”.<sup>14</sup>

McGoech (Lih. Bugelsk, 1956) memberikan definisi mengenai belajar, *learning is a change in performance as a result of practice*, ini berarti bahwa “Belajar membawa perubahan dalam performance, dan perubahan itu sebagai akibat dari latihan (practice). Pengertian latihan atau practice mengandung arti bahwa adanya usaha dari individu yang belajar”.<sup>15</sup>

Baik yang dikemukakan oleh Skinner maupun yang dikemukakan oleh McGeoch memberikan gambaran bahwa sebagai akibat belajar adanya perubahan yang dialami oleh individu yang bersangkutan. Hanya oleh McGeoch dikemukakan perubahan itu sebagai akibat dari latihan, sedangkan apa yang dikemukakan Skinner tidak secara jelas hal tersebut diajukan.

“Belajar adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru dalam interaksi dengan lingkungannya”.<sup>16</sup>

“Belajar adalah usaha sadar yang dilakukan oleh individu dalam perubahan tingkah laku baik melalui latihan dan pengalaman

---

<sup>14</sup> Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1980), hlm. 166

<sup>15</sup> *Ibid*, hlm. 166

<sup>16</sup> Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Pontianak: Alfabeta, CV, 2009 ), hlm. 35

yang menyangkut aspek aspek kognitif, afektif dan psikomotorik untuk memperoleh tujuan tertentu”.<sup>17</sup>

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan didalam kepribadian dan tingkah laku manusia dalam bentuk kebiasaan, penguasaan pengetahuan dan keterampilan dan sikap berdasarkan latihan dan pengalaman dalam mencari informasi, memecahkan masalah mencermati lingkungan untuk mengumpulkan pengetahuan-pengetahuan melalui pemahaman dan penguasaan ingatan.

Banyak faktor yang mempengaruhi belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan yaitu:

- a. Faktor-faktor intern, yaitu faktor yang ada di dalam individu yang sedang belajar, meliputi:
  - 1) Faktor jasmani, terdiri dari kesehatan dan cacat tubuh.
  - 2) Faktor psikologis, terdiri dari intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan.
  - 3) Faktor kelelahan, terdiri dari kelelahan jasmani dan kelelahan rohani
- b. Faktor-faktor ekstern, yaitu faktor yang ada di luar individu, meliputi:

---

<sup>17</sup> *Ibid*, hlm. 35

- 1) Faktor keluarga, cara orang tua mendidik, hubungan antara anggota keluarga, susana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan.
- 2) Faktor sekolah, terdiri dari metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa relasi siwa dengan guru, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran diatas ukuran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.
- 3) Faktor masyarakat, terdiri dari kegiatan siswa di dam masyarakat, media masa, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat.<sup>18</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa faktor internal dan faktor eksternal tersebut saling mempengaruhi dalam proses belajar sehingga menentukan kualitas hasil belajar.

### **C. Sekilas Tentang New Normal**

#### **1. Pengertian New Normal**

Pandemi Covid-19 belum sepenuhnya dikatakan berakhir, namun kehidupan menuntut untuk terus berjalan sebagaimana mestinya. Tentu diantara kita ingin merasakan kembali berkerja, belajar disekolah, dan beribadah berjamaah serta beraktivitas agar bisa tetap produktif pada saat era pandemi ini. Pasca Covid-19, dunia di perkenalkan dengan istilah “New Normal”, masyarakat harus mulai

---

<sup>18</sup> Slameto, *Belajar Dan Faktor-Fakor Yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm.54

beradaptasi dengan “New Normal” sebagaimana yang pernah dikatakan oleh ketua Tim Pakar gugus percepatan penanganan Covid-19, Bapak Wiku Adisasmito. “New Normal adalah perubahan kebiasaan perilaku untuk tetap melakukan aktivitas seperti biasa (normal) ditambah menerapkan protokol kesehatan yang sudah disarankan untuk mencegah bertambahnya terjadinya penularan covid.19”.<sup>19</sup> Secara sosial, kita pasti akan mengalami sesuatu perubahan bentuk “New Normal dan kita harus bisa sama-sama beradaptasi tetap melakukan aktivitas dan bekerja, tentunya harus mengurangi kontak fisik dengan orang lain, dan menghindari kerumunan, serta bekerja, bersekolah dari rumah”.<sup>20</sup>

Jadi, dapat dipahami bahwa New Normal merupakan suatu penyesuaian kebiasaan baru yang harus di jalankan dan dianggap sebagai sesuatu yang wajar, bahwasanya New Normal ini hanya melanjutkan kebiasaan-kebiasaan yang selama ini dilakukan, yang mana pemerintah memberikan arahan agar masyarakat selalu memakai masker, sering mencuci tangan, menjaga jarak. Dengan menghimbau kepada masyarakat agar tetap menerapkan protokol kesehatan sehingga masyarakat dapat melakukan aktivitas sosial seperti biasa, yang sempat terhambat karena diberlakukannya karantina wilayah atau pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB).

---

<sup>19</sup><https://tirto.id/apa-itu-new-normal-dan-bagaimana-penerapannya-saat-pandemi-corona-fCSg> (diakses pada 25 oktober 2021, pukul 11.17)

<sup>20</sup><https://www.kompas.com/tren/read/2020/05/20/063100865/mengenal-apa-itu-new-normal-di-tengah-pandemi-corona?page=all> (diakses pada 25 oktober, pukul 11.25)

## 2. Pengaruh New Normal Pada Pendidikan

Kejadian wabah Covid-19 sangat besar dampaknya untuk dunia pendidikan, segala bentuk aktivitas belajar mengajar baik di sekolah-sekolah maupun di perguruan tinggi. New Normal ini dimaknai hidup berdampingan dengan Covid-19. Kemendikbud mengeluarkan Surat Edaran No. 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran *Covid-19*, kebijakan yang dikeluarkan tersebut sebagai upaya untuk menghindarkan serta menyelamatkan peserta didik serta para guru dari bahaya penularan Covid-19, akan tetapi justru pula dapat menimbulkan beberapa dampak khususnya bagi peserta didik, guru dan orang tua.

Permasalahan yang terjadi pada masa pandemi banyak peserta didik yang kesulitan dalam belajar secara mandiri (daring). Dalam praktiknya, kegiatan belajar mengajar secara daring ditemukan adanya kendala, sulitnya menumbuhkan semangat dan motivasi anak dalam belajar, tidak hanya itu pembelajaran daring menimbulkan kebosanan anak ketika belajar dari rumah dan terdapat kendala signal ketika pembelajaran berlangsung secara daring, apalagi ditambah kurang memadainya sarana dan prasarana di rumah. Selain itu, pembelajaran daring menguraikan permasalahan yang dialami oleh orangtua, kendala tersebut muncul karena orangtua kurang memahami materi, Sehingga

dalam memasuki era new normal ini, pemerintah mengeluarkan kebijakan baru terkait pendidikan.

Menuju New Normal pada pengelolaan sekolah terdapat sistem sif, dimana sistem sif ini merupakan pembagian jadwal atau gelombang pada saat ketika peserta didik masuk ke sekolah, maka dari itu sistem sif ini diberlakukan jika kegiatan pembelajaran sudah dapat dilaksanakan di sekolah. Akan tetapi, sistem sif seperti ini harus benar-benar dipikirkan dengan matang terlebih dahulu, agar tidak menambahnya jam kerja guru, jika sebelum pandemi kegiatan belajar di sekolah dua kali 45 menit, sekarang pada New Normal menjadi satu kali 45 menit.

Kementerian Pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia atau yang biasa disingkat sebagai Kemendikbud, langsung merespon dengan mengeluarkan Surat Edaran No. 04 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Pembelajaran Tatap Muka.

Dengan berbagai ketentuan yang sudah pemerintah anjurkan :

- a. Pengaturan mekanisme antar jemput siswa oleh satuan pendidikan.
- b. Kebersihan dan strerilisasi sarana-prasarana sekolah secara rutin minimal dua kali.
- c. Pemantauan secara rutin kondisi kesehatan warga sekolah oleh pihak sekolah kaitanya dengan gejala corona.

- d. Penyediaan fasilitas pencuci tangan menggunakan sabun oleh pihak sekolah wajib diberikan.
- e. Menerapkan protokol kesehatan lainnya seperti menjaga jarak dan etika batuk dan bersin yang benar.
- f. Pembuatan narahubung oleh sekolah berkaitan dengan keamanan dan keselamatan di lingkungan sekolah.<sup>21</sup>

#### **D. Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Siswa**

##### **1. Pengertian Guru**

“Guru adalah Seorang tenaga pendidik professional yang mendidik, mengajarkan suatu ilmu, membimbing melatih, memberikan penilaian serta melakukan evaluasi kepada peserta didik”.<sup>22</sup> Dilingkungan formal tanggung jawab mendidik itu juga disebut guru.

Guru atau disebut juga pendidik adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberikan bimbingan atau bantuan anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaannya, mampu melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Allah, khalifah dipermukaan bumi, sebagai makhluk sosial dan individu yang sanggup berdiri sendiri.<sup>23</sup>

Guru yang berkualitas dan professional akan menghasilkan murid yang berkualitas pula. Demi tujuan tersebut maka peningkatan kualitas guru adalah hal yang mutlak dan tidak dapat ditawar – tawar lagi. Tanpa

---

<sup>21</sup> Firmansyah, Yudi, dan Fani Kardina. *Pengaruh New Normal Ditengah Pandemi Covid-19 Terhadap Pengelolaan Sekolah dan Peserta Didik*, Buana Ilmu 4.2 (2020), hlm. 99-112

<sup>22</sup> Dewi Safitri, *Menjadi Guru Profesional*, (Riau: UIN Maliki Press, 2019), hlm. 5

<sup>23</sup> Muslim, *Pengaruh Perhatian Orangtua Terhadap Prestasi Belajar Anak Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 31

adanya peningkatan kualitas guru, maka upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan akan sia sia.

Tidak mudah menjadi guru yang baik, dikagumi dan dihormati oleh anak didik, masyarakat sekitar dan rekan seprofesi. Menjadi professional, berarti menjadi ahli dalam bidangnya. Dan seorang ahli. Tentunya berkualitas dalam melaksanakan pekerjaannya. Akan tetapi tidak semua ahli dapat menjadi berkualitas. Karena menjadi berkualitas bukan persoalan ahli, tetapi juga menyangkut persoalan integritas dan personality. Dalam perspektif pengembangan sumber daya manusia, menjadi professional adalah satu kesatuan antara konsep personaliti dan integritas yang dipadupadankan dengan skil atau keahliannya.

Menjadi guru mungkin semua orang bisa. Akan tetapi menjadi guru yang memiliki keahlian dalam mendidik atau mengajar perlu pendidikan, pelatihan, minimal standar yang harus dimiliki adalah memiliki kemampuan intelektual yang memadai, kemampuan memahami visi dan misi pendidikan, keahlian mentransfer ilmu pengetahuan atau metodologi pembelajaran, memiliki konsep perkembangan anak/psikologi perkembangan, kemampuan mengorganisir dan problem solving, kreatif dan memiliki seni dalam mendidik.

Kalau mengacu konsep di atas, menjadi professional adalah meramu kualitas dengan integritas, menjadi guru professional adalah keharusan. Namun demikian, profesi guru juga sangat lekat dengan peran yang psikologis, humanis, bahkan identik dengan citra kemanusiaan. Karena

ibarat laboratoriu, seoran guru seperti ilmuan yang sedang berkesperimen terhadap kualitas belajar anak.

Dalam Islam, meskipun tidak terpaparkan secara jelas, namun terdapat hadits yang menjelaskan bahwa segala sesuatu itu harus dilakukan oleh ahlinya (orang yang berkompeten dalam tugasnya tersebut).

إِذَا وُسِّدَ الْأَمْرُ إِلَى غَيْرِ أَهْلِهِ فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ (البخاري)

“Guru sebagai profesi berarti guru sebagai pekerjaan yang mensyaratkan kompetensi (keahlian dan kewenangan) dalam pendidikan dan pembelajaran agar dapat melaksanakan pekerjaan tersebut secara efektif dan efisien serta berhasil mencapai tujuan”.<sup>24</sup>

Guru merupakan pengajar dan menjadi pendidik secara bersamaan bagi anak sewaktu berada di lingkungan sekolah, sosok guru diibaratkan seperti orang tua ke dua yang mengajarkan berbagai macam hal yang baru. Strandar proses pendidikan bagi guru berfungsi sebagai pedoman dalam membuat perencanaan program pembelajaran anak supaya dapat belajar dan mengembangkan potensi dasar dan kemampuannya secara optimal. “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik”.<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup> Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Raja Grasindo Persada, 2007), hlm. 46

<sup>25</sup> Depertemen Pendidikan Nasional. *Undang Undang Guru dan Dosen (UU RI No. 14 Th.2005)*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2010), hlm. 3

## 2. Strategi Guru dalam Meningkatkan Kualitas Belajar

Untuk mencapai kualitas pembelajaran dapat dikembangkan antara lain menggunakan strategi sebagai berikut:

- a. Perlu dikembangkan sebagai fasilitas kelembagaan dalam membangun sikap, semangat, dan budaya perubahan.
- b. Peningkatan kemampuan pembelajaran para guru dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan professional secara periode dan berkelanjutan, misalnya sekali dalam setiap semester yang dilaksanakan oleh masing-masing lembaga pendidikan sebelum awal setiap semester dimulai.
- c. Peningkatan kemampuan pembimbingan profesional disekolah secara periode, misalnya setiap sekali setiap tahun yang dilaksanakan oleh lembaga pendidikan berkerja sama dengan dinas pendidik setempat.
- d. Peningkatan kualitas pelaksanaan praktek pengalaman lapangan (PPL) ditempat praktek, dengan menggiatkan kegiatan kolaborasi lembaga pendidikan dengan tempat praktek serta menyelenggarakan uji kompetensi professional siswa pada akhir program pendidikan sebelum mereka dinyatakan lulus. Kolaborasi ini berlaku pula dengan asosiasi profesi lain yang relevan.
- e. Melakukan perbaikan pembelajaran secara terus menerus berdasarkan hasil penelitian tiadakan kelas atau catatan pengalaman kelas dan catatan perbaikan.

- f. Mencoba menerapkan berbagai model pembelajaran yang relevan untuk pembelajaran di kelas maupun kegiatan praktikum.
- g. Guru perlu dirangsang untuk membangun sikap positif terhadap belajar, yang bermuara pada peningkatan kualitas proses dan hasil belajar siswa. Untuk itu perlu dikembangkan berbagai ide-ide akademis antar guru dalam menggali, mengkaji, dan memanfaatkan berbagai temuan penelitian dan hasil kajian konseptual untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan cara itu guru secara perseorangan dan kelompok akan selalu didorong dan ditantang untuk selalu berusaha tampil beda dan unggul.

#### **D. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Strategi Guru Al- Qur'an Hadits dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Siswa pada Era New Normal**

Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi kualitas guru dalam meningkatkan kualitas belajar siswa pada masa era New Normal, yaitu:

##### **1. Guru**

Guru merupakan unsur manusiawi dalam pendidikan. Kehadiran guru mutlak diperlukan di dalamnya kalau hanya ada anak didik, tetapi guru tidak ada, maka tidak akan terjadi belajar mengajar di sekolah.

Guru menunjukkan teladan yang baik pada era new normal kepada siswa dengan rajin beribadah memohon perlindungan, selain itu hal – hal yang diperlukan dalam pembelajaran new normal, seperti menggunakan masker dan cuci tangan, terlepas semua itu, selalu

menjalankan tanggung jawab. guru juga membina dalam hal belajar agar berkualitas dan memberikan nasehat kepada siswa yang melanggar aturan, tidak mengerjakan tugas belajar, tidak disiplin, mencontek, memberikan kisi – kisi ulangan, memberikan semangat kegigihan untuk mencapai prestasi dan sebagainya.

## 2. Orangtua

Pendidikan merupakan salah satu indikator yang penting dari kehidupan. Baik kehidupan berbangsa dan bernegara maupun kehidupan didalam keluarga. Selain sekolah, keluarga juga memiliki peran dan fungsi yang sangat besar dalam menentukan berbagai hal bagi perkembangan dan kualitas pendidikan anak. Peran orangtua dalam lingkungan keluarga akan berpengaruh pada pola pikir dan orientasi kualitas pendidikan anak.

Semakin tinggi peran orangtua akan melengkapi pola pikir dalam mendidik anaknya. Setiap orangtua tentu menginginkan anaknya menjadi orang yang berkembang secara sempurna yakni berketerampilan, cerdas, pandai dan berbakti kepada orangtua, berprestasi, serta beriman kepada Allah SWT. Selain itu, peran orangtua terhadap anak memiliki pengaruh pada emosi penyesuaian sosial, minat, sikap, tujuan.

Disiplin dan tindakan anak di sekolah. Jika dirumah anak sering mengalami tekanan, merasa tidak aman, frustrasi maka ia akan mengalami perasaan asing disekolah sehingga apa yang menarik

minatnya di rumah akan kelihatan pula yang menjadi minatnya disekolah. Peran fokus pada perhatian orangtua dalam keluarga sebagai lingkungan utama pendidikan pertama dan yang paling dekat dengan anak menjadi unsur terpenting, pengertian, penerimaan, pemahaman, dan bantuan orangtua menjadi sangat berarti bagi anak guna mengarahkan kehidupan dan pencapaian kualitas belajarnya.

### 3. Siswa

Setelah pembelajaran daring yang disebabkan oleh Covid-19 sekarang pemerintah bersama Kemendikbud mengeluarkan surat edaran pembelajaran tatap muka. Siswa akan mulai beradaptasi kembali bersekolah tidak menutup kemungkinan pada saat pembelajaran di rumah siswa tidak memperhatikan materi yang diberikan oleh guru.

Siswa yang mulai kembali bersekolah akan melakukan adaptasi pada guru, teman sekelas dan lingkungan sekitar. Ada beberapa ditemukan siswa yang malas untuk bersekolah karena terbiasanya belajar di rumah tanpa pengawasan secara langsung, ini menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas belajar. Perlu adanya dorongan serta motivasi dari orang tua membantu anak kembali bersemangat untuk belajar.

### 4. Sarana

Sarana Pendidikan sangatlah penting seperti fasilitas (peralatan, Perabotan, perlengkapan dan bahan) yang secara langsung

digunakan dalam proses belajar mengajar agar pencapaian tujuan pendidikan dan berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien seperti: gedung, ruang kelas, meja kursi serta alat alat media pengajaran termasuk juga jaringan internet, selain itu perpustakaan, kantor sekolah, ruang osis, ruang laboratorium.

Adapun prasarana merupakan fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses belajar mengajar seperti: halaman, kebun atau taman sekolah dan sebagainya.

Untuk menciptakan pembelajaran yang berkualitas sarana dan prasaran juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi strategi guru dalam meningkatkan kualitas belajar siswa, jika sarana yang tersedia disekolahan belum bisa dikatakan memadai maka sulit bagi seorang guru untuk melakukan pembelajaran yang efisien di dalam kelas.

Guru harus memiliki cara sehingga pembelajaran yang dilakukan didalam kelas menjadi menyenangkan guru dapat menggunakan media untuk meningkatkan kualitas belajar siswa disamping memudahkan siswa untuk belajar, memotivasi siswa supaya lebih giat lagi untuk belajar, dan menghasilkan prestasi yang baik.

Tidak semua guru memiliki prangkat pendukung teknologi yang memudahkan guru dalam mengajar kepemilikan prangkat teknologi berperan penting bagi guru dalam melaksanakan

pembelajaran, tetapi kesejahteraan guru dapat dikatakan masih sangat rendah dan ini bukan menjadi rahasia umum.

Kehidupan saat ini tidak bisa lepas dari teknologi, termasuk proses belajar mengajar oleh karena itu internet dan teknologi sangat penting bagi semua orang, terlebih guru ataupun siswa agar penggunaan teknologi betul-betul bermanfaat tanpa merugikan dan juga berdampak negatif terhadap tatanan pendidikan.